ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.1, No.5, April 2022

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* Untuk Membantu Peningkatan Skill Bermain Sepakbola Bagi Siswa Kelas VIII-B di UPT SMP Negeri 4 Gresik

Budi Prasetyo
Guru PJOK UPT SMP Negeri 4 Gresik
E-mail: budiprasetyo1967@gmail.com

Article History:
Received: 07 April 2022
Revised: 10 April 2022
Accepted: 11 April 2022

Kata Kunci: *Kooperatif, Two Stay-Two Stray, Skill Sepak Bola*

Abstrak: *Berdasarkan observasi awal khususnya dalam mengamati materi permainan sepak bola dengan siswa kelas VIII-B di UPT SMP Negeri 4 Gresik ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan baik dalam aktivitas belajar siswa,khusnya materi sepak bola pelajaran PJOK, tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: untuk mengetahui peningkatan Skill Bermain Sepakbola Bagi Siswa Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik melalui pembelajaran kooperatif tipe Two Stay-Two Stray. Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik, jumlah siswa Kelas VIII-B sebanyak 34 siswa, dilakukan selama 1 bulan, yaitu mulai bulan September 2019 sampai dengan Oktober 2019, melalui tiga siklus. Hasil penelitian tindakan yang dilakukan ditemukan jawaban bahwa nilai rata-rata yang tidak menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray mencapai 68,01. Ketuntasan klasikal pada siklus I yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray mencapai 67,64 %. diikuti tindakan siklus II diketahui nilai rata-rata pada siklus II sebanyak 79,26, pada siklus III naik menjadi 79. Presentasi ketuntasan klasikal naik dari 82,35 % menjadi 100 %, serta dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay-Two Stray guru dapat memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu cara untuk menyeimbangkan kehidupan manusia, secara tidak langsung aktivitas olahraga berkaitan dengan pendidikan di Indonesia sehingga dapat dikatakan olahraga memiliki peranan penting dalam terciptanya semua satuan pendidikan. mata pelajaran yang wajib diberikan secara formal. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya memakai aktivitas jasmani

sebagai wahana atau pengalaman belajar dan melalui pengalaman tersebut anak tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui kegiatan jasmani dalam rangka pertumbuhan, kecerdasan, dan perkembangan watak. PJOK meruapakan wadah untuk mengembangkan rana sikap, pengetahuan, ketrampilan siswa. Adanya proses belajar yang baik, seseorang akan berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal. (Sapsuha, 2018)

Berdasarkan observasi awal khususnya dalam mengamati materi permainan sepak bola, dan wawancara dengan siswa kelas VIII-B di UPT SMP Negeri 4 Gresik ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan baik dalam aktivitas belajar siswa, maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi permainan sepak bola masih rendah yang mengakibatkan kreativitas siswa tidak berkembang dan berpengaruh pada hasil belajar permainan sepak bola siswa rendah pula. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cenderung pasif dan tidak ada motivasi untuk belajar di mana siswa lebih banyak terlihat diam memperhatikan gurunya dan tidak punya inisiatif sendiri untuk mencoba gerakan-gerakan yang diajarkan oleh gurunya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini diakibatkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah di mana guru lebih banyak berperan dalam pembelajaran atau pembelajaran bersifat *teacher center*.

Menurut (Suherman, Saptani, Setialengkana, & Nugraha, 2020) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa.

Penerapan model pembelajaran yang inovatif harus mampu dikembangkan oleh guru sebagai upaya untuk membantu memperbaiki hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti akan mencoba memberikan salah satu solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay-Two Stray yang bertujuan untuk mengimplementasikan apa yang dilihat dan didengar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani khususnya dalam pembelajaran Sepak bola. Menurut Lie (2008:61), metode pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (Dua tinggal Dua tamu) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena selama ini masih banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai kegiatan individual saja.

Tahap-tahap pelaksanaannya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima tamu (dua orang dari kelompok lain), kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, kemudian laporan kelompok-kelompok. Dengan menguji coba penerapan metode *Two Stay-Two Stray* dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, maka peneliti selaku Guru Penjaskes di UPT SMP Negeri 4 Gresik mengharapkan adanya suatu jalan pemecahan terhadap masalah dalam pembelajaran, khususnya penurunan tingkat penguasaan materi yang mempengaruhi hasil

belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Teknik *Two Stay-Two Stray* adalah salah satu teknik dalam metode diskusi/berbagi yang berbasis *cooperative learning*. Teknik *Two Stay-Two Stray* ini membentuk kelompok-kelompok kecil dan terdapat ciri khas dalam pembentukan kelompoknya yaitu anggota-anggota kelompoknya bersifat heterogen (kemacamragaman). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Two Stay-Two Stray* (Dua tinggal dua tamu) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Struktur *Two Stay-Two Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Teknik yaitu daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung melalui pelaksanaan pembelajaran. Teknik adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang ditentukan" (KBBI, 2003:1024). Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Hidayat (1995:60) bahwa "dalam dunia pembelajaran, metode adalah suatu rencana penyajian bahan yang menyeluruh dan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu, sedangkan teknik adalah cara-cara atau alat-alat yang digunakan guru di dalam kelas". Dua tinggal dua tamu merupakan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Lie, 2004:61). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dua tinggal dua tamu adalah suatu cara yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. Namun dalam pembelajaran teknik *Two Stay-Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Pembelajaran kooperatif tentu terdapat beberapa kelemahan dan kekurangannya.

Pembelajaran kooperatif two stay two stray TS-TS yaitu pembelajaran melibatkan kelompok kecil. Pembelajaran tipe TS-TS memberikan peluang kelompok untuk membagikan hasil dan informasi pada kelompok lain. Model TS-TS yaitu dua orang tinggal dan menetap di kelompok dan duanya lagi bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal bertugas untuk memberikan informassi kepada tamu.

Tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: untuk mengetahui peningkatan Skill Bermain Sepakbola Bagi Siswa Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (dalam Lie, 2002:60-61) adalah sebagai berikut:

a. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
b. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
c. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.

d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka

Pembelajaran kooperatif model *Dua tinggal Dua tamu* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.

b. Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c. Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempela-jarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mancocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

d. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

e. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Dua tinggal Dua tamu*. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model *Dua tinggal Dua tamu*, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari model *Dua tinggal Dua tamu* adalah sebagai berikut.

a. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
b. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
c. Lebih berorientasi pada keaktifan.
d. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
e. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
f. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
g. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Sedangkan kekurangan dari model *Dua tinggal Dua tamu* adalah:

a. Membutuhkan waktu yang lama
b. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
c. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)
d. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran kooperatif model *Dua tinggal Dua tamu*, maka sebelumpembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompk harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

Menurut Suharsimi Arikunto (1999:204) ”Hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian, dimana ulangan-ulangan harian ini diberikan oleh guru kepada para siswa untuk mengetahui sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan observasi dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang saling berhubungan dengan siklus berikutnya. Obyek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kompetensi dasar Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik, jumlah siswa Kelas VIII-B sebanyak 34 siswa. Peneliti adalah Guru Penjaskes untuk kelas VII dan VIII di UPT SMP Negeri 4 Gresik. Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi siswa Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik pada Kompetensi Dasar : Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

Untuk menyesuaikan dengan program pengajaran semester ganjil tahun 2019/2020, maka waktu peneliti dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik disesuaikan dengan pelaksanaan pengajaran semester ganjil

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yaitu mulai bulan September 2019 sampai dengan Oktober 2019, melalui tiga siklus. Pada setiap siklus menggunakan langkah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi kegiatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*) dengan tiga siklus. Pelaksanaan tiap-tiap siklus melalui tahapan sebagai berikut : *Planning; Acting; Observasi; Refleksi*. Kegiatan tiap-tiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Kegiatan Masing-masing Tahapan

Tahapan	Kegiatan
Planning (perencanaan)	- Memilih materi pembelajaran - Menyusun perangkat pembelajaran - Menyiapkan lembar observasi,
Action (pelaksanaan)	- Penyajian materi pelajaran di dalam kelas
Observasi (pengamatan)	- Pelaksanaannya pada saat dan setelah pelajaran - Mengamati aktifitas siswa saat penerapan pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Dua tinggal Dua tamu* - Mengamati hasil belajar siswa
Refleksi (evaluasi)	- Analisis hasil masing-masing siklus - Rencana perbaikan siklus berikutnya

Dalam penelitian ini digunakan tes setelah mendapat perlakuan (postest) untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan dan diajarkan oleh gurunya. Teknik analisa data menggunakan analisa diskriptif adalah model analisa dengan cara membandingkan rata-rata persentasenya, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap siklus. Disini yang dianalisa yaitu tentang hasil ulangan pada tiap siklus. Dari hasil ulangan tersebut, dapat ditafsirkan tentang ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini untuk ketuntasan belajar siswa individu maupun klasiklal digunakan pedoman ketuntasan siswa, sebagai berikut :

1. Ketuntasan Perorangan.
   Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) belajar bila telah mencapai taraf penguasaan minimal 75 % atau dengan nilai 75. Bagi siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75 % diberikan remidi pada pokok bahasan yang belum dikuasai, sedangkan bagi siswa yang telah mencapai penguasaan 75 % atau lebih dapat melanjutkan kepokok bahasan berikutnya.
2. Ketuntasan Klasikal
   Suatu kelas dikatakan telah berhasil (mencapai ketuntasan belajar) jika paling sedikit 85 % data jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Apabila sudah terdapat 85 % dari jumlah siswa keseluruhan dalam kelas yang mencapai tingkat ketuntasan belajar maka kelas tersebut dapat melanjutkan kegiatan pada satuan pembelajaran berikutnya.
   b. Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 70 % harus diberi program perbaikan mengenai bagian-bagian pelajaran yang belum dikuasai. Siswa yang telah mencapai taraf penguasaan 70 % atau lebih dapat diberikan program pengayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menyajikan jawaban siswa terhadap variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*, data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan ulangan harian. Untuk mengetahui bagaimana hasil ulangan harian yang peneliti lakukan pada siswa adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* dengan siswa yang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (Klasikal), dimana dalam ulangan hari sudah ditentukan, dalam penilaian untuk tes dengan nilai skala puluhan.

Berdasarkan hasil kemampuan belajar yang dicapai siswa dalam penelitian ini didasarkan dari penggunaan metode pembelajaran yang dipakai di dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran tersebut terbagi dalam dua jenis yaitu, (1) Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* dan (2) Sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*, di mana untuk dapat mencapai dan menjawab tujuan dalam penelitian ini, maka sampel yang diteliti adalah Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik yang berjumlah 34 siswa.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kompetensi dasar Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan. melalui pembelajaran berdasarkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* dengan mengadakan test, meliputi :

1) Post test dilaksanakan setiap akhir siklus
2) Ulangan harian dilaksanakan sebelum dan setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan putaran siklus 1 sampai 3.

Berdasarkan keterangan di atas terhadap instrumen yang diajukan mengenai keberadaan siswa dalam penggunaan putaran siklus, maka pada tabel berikut akan dikemukakan hasil nilai mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penggunakan siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan Nilai dan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I-III Pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray Kelas VIII-B Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama	Putaran I		Putaran II		Putaran III	
	Nilai	Tuntas	Nilai	Tuntas	Nilai	Tuntas
Achmad Junaidi	80	T	85	T	85	T
Achmad Karimullah	75	T	90	T	85	T
Aden Farsal Maulana	60	TT	75	T	85	T
Ahmad Faidul Mubarok	75	T	80	T	85	T
Ahmad Fajar Magsyar	60	TT	70	TT	80	T
Aprilia	75	T	85	T	85	T
Eka Silviawati	75	T	80	T	85	T
Fenni Linda Ayu Lestari	75	T	80	T	85	T
Helmi Hendrawan	75	T	80	T	85	T
Jeffrianto	60	TT	65	TT	80	T
Khoirul Asrori	80	T	85	T	85	T
Mar'atus Sholihah	75	T	90	T	85	T
Mashudi Permana Putra	60	TT	75	T	85	T
Mayang Safitri	75	T	80	T	85	T
Moh. Sarifudin	60	TT	70	TT	80	T
Moh. Sa'roni	75	T	85	T	85	T
Moh. Syalful Amin	75	T	80	T	85	T
Moh. Zainudin	75	T	80	T	85	T
Munawaroh	75	T	80	T	85	T
Nabdasutistya Putri	60	TT	65	TT	80	T
Nadya Alivianti	80	T	85	T	85	T
Niken Nurapsari	75	T	90	T	85	T
Nuril Fitria	60	TT	75	T	85	T
Rama Dhanu Bidiyoka	75	T	80	T	85	T
Ramdan Zainudin	60	TT	70	TT	80	T
Rifki Avendika	75	T	85	T	85	T
Safitri Adibah	75	T	80	T	85	T
Samira	75	T	80	T	85	T
Soni Y	70	TT	80	T	85	T

Sufandi	75	T	80	T	85	T
Syaiful Heja	70	TT	70	TT	85	T
Wahyudi	75	T	80	T	85	T
Wahyuni	60	TT	80	T	85	T
Yusi Irwina Noer	75	T	80	T	85	T
Rata-rata	**71,17**		**79,26**		**84,26**	
Ketuntasan Belajar		**67,64%**		**82,35%**		**100%**

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Keterangan : N : Nilai T : Tuntas
Ktn : Ketuntasan TT : Tidak Tuntas

Selanjutnya akan dikemukakan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan putaran siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

Diketahui hasil perhitungan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah sebesar = 71,17. Selanjutnya akan dikemukakan ketuntasan belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* pada siklus I adalah sebesar 67,64 %

Perencanaa

Pelaksanaan dalam perencanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilakukan pada materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kompetensi dasar Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi:

1. Rencana Pembelajaran
2. Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua tinggal Dua tamu
3. Soal dan
4. Evaluasi.

Dengan perangkat pembelajaran tersebut maka kegiatan pendahuluan dapat dikerucutkan sebagai berikut : Apersepsi, Memberikan motivasi dan pre test pada siswa.

Dan kegiatan inti yang telah direncanakan antara lain :

1. Menjelaskan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kompetensi dasar Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan. secara umum,
2. Melakukan pengelolaan kelas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* dalam kelas agar kegiatan bisa lancar
3. Melaksanakan kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Dua tinggal Dua tamu*
4. Mengadakan evaluasi sebelum kegiatan pembelajaran ditutup pada siklus I ini diadakan tes soal.

Kegiatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran antara lain :

1. Menyampaikan bahan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kompetensi dasar Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan. secara umum, melalui kelompok siswa yang mempelajari materi tersebut. Sedangkan siswa untuk lebih mendalami materi maka ada buku penunjang diantaranya LKS dan buku-buku lain yang relevan. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 6 siswa menjadi 6 kelompok yang telah ditetapkan guru dalam pertemuan sebelumnya.

2. Siswa melaksanakan kegiatan belajar kelompok di ruang kelas. Kemudian setiap kelompok yang ditunjuk untuk menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan skenario pembelajaran. Sedangkan transisi belajar kelompok berlangsung agak lama, mengingat ini masih pertama kalinya bagi siswa di organisasikan dalam kelompok yang heterogen, guru membagikan tugas dan menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok untuk memahami materi secara mendalam. Sementara para siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah, guru mengamati kegiatan kelompok secara bergantian dengan berkeliling sambil mengingatkan dan memberikan bimbingan supaya dalam berdiskusi menggunakan keterampilan kelompok yang telah ditentukan meskipun demikian masih banyak siswa yang masih banyak belum selesai. Setelah 25 menit, guru mengecek pemahaman siswa dengan cara meminta wakil siswa dalam kelompok yang ditunjukkan secara acak untuk melaporkan hasil kerja mereka dan didiskusikan antar kelompok.
3. Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* diarahkan untuk melatih siswa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru membimbing siswa melakukan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Dua tinggal Dua tamu*, memberikan bantuan bila diperlukan, dan mengawasi kegiatan siswa. Setelah diadakan kuis guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor atau nilai tertinggi. Kemudian ditutup dengan membimbing memberikan kesimpulan dan memberi tugas rumah untuk minggu depan.

Pengamatan

Dengan memperhatikan hasil observasi yang telah dilakukan maka terlihat adanya sebuah tuntas belajarnya. Nilai tes awal yang tidak menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* rata-rata yang dicapai pada siklus I mencapai 71,17. Ketuntasan klasikal pada siklus I yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Dua tinggal Dua tamu*" meningkat menjadi 67,64 %.

Refleksi

Sesuai hasil pengamatan pada siklus I yang telah dilakukan dan evaluasi/ refleksi dengan ditemukan hambatan pada siklus I kebanyakan siswa ada yang belum optimal dalam memahami belajar kelompok dalam kelas yang dilakukan oleh guru sedangkan ada juga siswa yang sudah memahami dari arti pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*, maka siswa yang sudah paham dengan pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* masih dioptimalkan bagi yang sudah paham dan pada siklus I guru terlalu banyak menjelaskan materi yang akan dilakukan dalam kelas sehingga dianggap menyita waktu proses belajar mengajar maka pada siklus berikutnya penjelasan guru perlu dikurangi.

Siklus II

Diketahui hasil perhitungan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah sebesar = 79,26. Selanjutnya akan dikemukakan ketuntasan belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* pada siklus II adalah sebesar 82,35 %

Perencanaan

Sedangkan pada siklus II materi yang dibahas adalah materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang juga berkaitan dengan Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan., sedangkan

rencana pembelajaran tidak jauh beda dengan siklus I tetapi pada siklus II ini penjelasan guru dikurangi agar tidak terlalu banyak menyita waktu. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka siswa yang masih belum paham dari sistem pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* diberi pemahaman agar nantinya siswa biar mudah untuk mencernanya.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini salah satunya adalah tindakan guru yaitu pada siklus II ini sesuai dengan yang direncanakan pada pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I tetapi pelaksanaannya sama dengan siklus I, sehingga tidak banyak memakan waktu. Sebelum kegiatan pembelajaran selesai diadakan kuis (tes) dan pemberian penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

Pengamatan

Sesuai observasi pada siklus II ini telah ditemukan adanya kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal 67,64 %, siklus II naik menjadi 82,35 % dan nilai rata-rata siklus I sebesar 71,17, siklus II menjadi 79,26. Hal ini membuktikan adanya sebuah peningkatan hasil belajar dalam menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray.*

Refleksi

Pada siklus II ini dilakukan sebuah refleksi lagi apakah ada sebuah permasalahan atau tidak. Tetapi pada siklus II ini telah ditemukan permasalahan diantaranya kemampuan siswa untuk menjelaskan dengan teman masih terdapat kendala dalam hal komunikasi, sehingga kreativitas guru untuk memberikan arahan dalam cara bekerja sama dalam kelompok dan menyampaikan pendapat kepada siswa masih di perlukan, serta masih mendominasinya pembicaraan siswa yang pandai, sehingga perlu dibagi. Dan berikutnya masih ada siswa yang belum tuntas belajarnya. Bimbingan kepada siswa yang belum tuntas pada saat KBM perlu dioptimalkan agar siswa ini bisa tuntas dalam belajarnya.

Siklus III

Selanjutnya akan dikemukakan ketuntasan belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* pada siklus III keseluruhan siswa tuntas belajarnya sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 100 % tuntas

Perencanaan

Selanjutnya pada siklus III ini materi yang diajarkan adalah juga tidak jauh beda dengan Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan., bahan pengamatan, evaluasi dan juga tes masih berjalan. Sedangkan rencana pembelajaran secara garis besar masih sama dengan siklus I dan II. Namun berdasarkan refleksi siklus II terdapat siswa yang belum tuntas, pada siklus III ini siswa tersebut diberikan bimbingan yang lebih baik secara khusus.

Pengamatan

Dari hasil observasi pada siklus III menunjukkan ada peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II sebanyak 79,26, pada siklus III naik menjadi 84,26. Presentasi ketuntasan klasikal naik dari 82,35 % menjadi 100 %. Hal ini membuktikan bahwa adanya sebuah peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*.

Refleksi

Siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari berbagai hal. Tetapi berdasarkan refleksi siklus III ini masih ditemukan permasalahan yaitu : masalah penyediaan alat bantu untuk mengajar sangat diperlukan oleh siswa dan guru, Oleh karena itu alat bantu untuk mengajar dan belajar murid sangat diperlukan oleh agar supaya belajarnya bisa berjalan dengan apa yang diinginkan oleh siswa dan guru. Dan pada saat proses belajar mengajar kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Untuk ketercapaian tujuan, maka perlu adanya sarana dan prasarana pendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Berdasarkan hasil kemampuan belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ini didasarkan dari penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* yang dipakai di dalam proses belajar mengajar melalui putaran siklus ke siklus berikutnya. maka sampel yang diteliti masih sama yaitu Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik yang berjumlah 34 siswa kemudian peneliti melakukan tes kemampuan siswa.

Dari hasil tes inilah yang akan digunakan sebagai tambahan data penguat dari nilai penguasaan materi siswa pada mata pelajaran PJOK, sehingga data yang disajikan adalah nilai rata-rata dari hasil tes. Secara rinci jawaban siswa terhadap pertanyaan mengenai hasil tes akan dipaparkan dalam bentuk dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sesudah Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*

Nama Siswa	Nilai		
	Ulangan 1	Ulangan 2	Rata-rata
Achmad Junaidi	68	75	71.5
Achmad Karimullah	76	80	78
Aden Farsal Maulana	70	75	72.5
Ahmad Faidul Mubarok	75	79	77
Ahmad Fajar Magsyar	75	80	77.5
Aprilia	75	84	79.5
Eka Silviawati	78	85	81.5
Fenni Linda Ayu Lestari	75	75	75
Helmi Hendrawan	80	75	77.5
Jeffrianto	75	80	77.5
Khoirul Asrori	68	75	71.5
Mar'atus Sholihah	76	80	78
Mashudi Permana Putra	70	75	72.5
Mayang Safitri	75	79	77
Moh. Sarifudin	75	80	77.5
Moh. Sa'roni	75	84	79.5
Moh. Syalful Amin	78	85	81.5
Moh. Zainudin	75	75	75
Munawaroh	80	75	77.5
Nabdasutistya Putri	75	80	77.5
Nadya Alivianti	68	75	71.5
Niken Nurapsari	76	80	78
Nuril Fitria	70	75	72.5
Rama Dhanu Bidiyoka	75	79	77
Ramdan Zainudin	75	80	77.5
Rifki Avendika	75	84	79.5
Safitri Adibah	78	85	81.5
Samira	75	75	75
Soni Y	80	75	77.5
Sufandi	75	84	79.5
Syaiful Heja	78	85	81.5
Wahyudi	75	75	75
Wahyuni	80	75	77.5

Yusi Irwina Noer	75	84	79.5

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan data tabel tersebut di atas, maka diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerima pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* di kelas nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 77.

Sesuai dengan temuan data dari jawaban siswa terhadap tes ulangan harian yang diberikan oleh guru (penulis) pada siswa dalam hal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*, maka selanjutnya dapat dikemukakan bersama bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ketika proses belajar mengajar di kelas ketika siswa sesudah memakai pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* dengan siswa sebelum memakai pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* ternyata ada sebuah peningkatan yang cukup signifikan di Kelas VIII-B UPT SMP Negeri 4 Gresik.

Dengan demikian proses pembelajaran, yang merupakan suatu kegiatan pentransferan makna dari seorang guru terhadap siswa, yang mana proses belajar itu diharapkan senantiasa membawa perubahan tingkah laku dalam penampilan, melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan membawa perubahan yang meningkat, kalau subyek belajar mengalami atau melakukannya.

Dengan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* ini mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, dengan demikian dalam KBM tidak berpusat pada guru lagi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru menunjukan pada pembahasan siklus pertama dengan judul Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan, terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan.

Melalui model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan karena guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep pembelajaran. Dengan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas prosentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus pertama, kedua dan tiga, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab semua dari hasil siklus ke siklus dalam menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan yang dilakukan, , ada beberapa temuan yaitu:

1. Hasil penelitian tindakan yang dilakukan ditemukan jawaban bahwa nilai rata-rata yang tidak menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* mencapai 68,01. Ketuntasan klasikal pada siklus I yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* mencapai 67,64 %. diikuti tindakan siklus II diketahui nilai rata-rata pada siklus II sebanyak 79,26, pada siklus III naik menjadi 79. Presentasi ketuntasan klasikal naik dari 82,35 % menjadi 100 %.

2. Menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* guru dapat memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas. Karena dapat melancarkan proses belajar mengajar di dalam kelas, sebab pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* yang baik dalam kelas akan mempermudah kelancaran belajar mengajar yang baik, maka proses pembelajaran yang terganggu dan hasilnya kurang memuaskan.

Adapun saran yang dapat dikemukakan

1. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, guru pendidikan hendaknya dapat memotivasi siswi agar lebih kretif dan meningkatkan kemampuannya , khususnya dalam permainan sepak bola. Selain itu juga guru harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan ketrampilannya dalam permainan sepak bola, dan yang paling penting adalah cara guru mengembangkan metode pembelajaran agar timbul kegairahan siswa untuk belajar, kemudian hendaknya siswa-siswi lebih giat belajar lagi.
2. Perlunya kolaborasi dengan guru yang lain di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3. Hendaknya guru selalu memotivasi siswa untuk mempelajari dan berlatih di rumah materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, supaya dalam pembelajaran para siswa mempunyai gambaran materi.

DAFTAR REFERENSI

Arends, Richardl. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company

Arifin, S. 2017. *Internalisasi Nilai Sportivitas Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. *Jurnal Sosioreligi*, 15(2), 20–29.

Arikunto. Suharsimi., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bina Aksara

Hadi, Sutrisno. 1988. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Offset.

Hasibuan, J.J. 1988. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung .Remaja Karya

Ibrahim, M., dkk. 2000. *Pembelajaran Koperatif*. Surabaya: University Press.

Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning.* Jakarta: Grasindo.

_____ .2005. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang–ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo

Luthan, Rusli. dkk., 2000. *Penelitian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta. DEPDIKNAS.

Nurani, Yuliani, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Neka Dwi Putri Sapsuha, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Ts-Ts Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 07 Nomor 01 Tahun 2019, 1 - 8

Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-RUZZ Media

Saputro, Septian Bagus. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola* (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Sumengko Jatirejo Mojokerto. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. FIK UNSA)

Slavin, R. E. 1995. *Cooperative learning*. *Second edition.* Boston: Allyn and Bacon

Suhardjono. 2006. *Kumpulan Tulisan Mengenai Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Bumi Akasara.

Suherman, Andang. 2000. *Penelitian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta. DEPDIKNAS.

Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research,: Untuk Menulis Laporan, Skripsi Thesis Dan Disertasi.* Yogyakarta Penerbit Andi

Suryabrata, Sunandi. 2020. *Metedologi Penelitian*. Jakarta. PT Rajagrafandino Persada.

Suherman, A., Saptani, E., Setialengkana, A., & Nugraha, R. G. (2019). Understanding the teaching style of physical education teacher in primary school through audio visual media. *Journal of Physics: Conference Series*, *1318*(1), 12122. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012122